

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, dan mengendalikan keadaan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka dengan sajian apa adanya tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Ratna (Armiati 2018:305) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguraikan atau menggambarkan objek penelitian dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta. Sementara itu Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan sebagai kombinasi data hasil dokumentasi untuk membuat analisis Nazir (Yuliani, 2018:87).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, metode deskriptif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, melukiskan dan menganalisis data yang telah ditemukan sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan diambil berupa kutipan-kutipan atau ungkapan verbal yang bersifat penghinaan, pengancaman dan memaki dalam novel *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi menggunakan pendekatan feminisme.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran hasil telaah, kajian terhadap suatu objek penelitian secara berkualitas pada data dan fakta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran hasil telaah, kajian terhadap suatu objek penelitian secara berkualitas pada data dan fakta. Sementara itu Sugiyono (2019: 9) menjelaskan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, penerapannya dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi struktur teks yang berupa ungkapan verbal yang bersifat penghinaan, pengancaman dan memaki dalam novel *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Latar penulisan memiliki sifat yang fleksibel, karena bisa dilakukan dimana saja dengan catatan layak digunakan sebagai tempat yang memadai untuk mendukung penulisan skripsi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian skripsi direncanakan mulai dari pengajuan outline pada November 2022 hingga konsultasi skripsi pada Juli 2023. Waktu penelitian ini meliputi pengajuan outline, perizinan, konsultasi, seminar, pelaksanaan penelitian, hingga ujian skripsi. Karena bentuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka waktu penelitian sewaktu-waktu dapat berubah.

C. Data dan Sumber Data

Kegiatan penelitian sangat erat kaitannya dengan data dan keberadaan data penelitian sangat diperlukan sebagai bahan informasi. Sehingga dari data

yang dikumpulkan oleh peneliti maka objek penelitian dapat digambarkan secara spesifik.

1. Data Penelitian

Data merupakan semua informasi atau bahan informasi dan bahan yang disediakan alam yang harus dicari dan dikumpulkan oleh pengkaji untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang dikaji. Alasan diatas sesuai dengan pendapat Siswanto (2016:70) data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang pandu oleh penguasaan konsep atau teori. Sejalan dengan pendapat tersebut Lofland et al. (Moleong, 2017: 157) menjelaskan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan, sedangkan sisanya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, data penelitian merupakan kata-kata berupa sumber data tertulis yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan analisis masalah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata atau kutipan-kutipan kalimat yang mengandung kekerasan verbal berbasis gender, berupa penghinaan, pengancaman dan memaki.

2. Sumber Data

Sumber data sangat diperlukan dalam penelitian sastra. Sumber data merupakan subjek dari pokok persoalan yang akan digarap atau diangkat. Data sangat diperlukan dalam penelitian sastra yang berguna sebagai bahan utama dan mendasar untuk memecahkan suatu masalah. Data harus benar, dapat dijelaskan atau diterangkan. Rijali (2018: 6) sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis. Senada dengan pendapat Lofland (Moleong, 2014:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan menurut Zuldafrial (2012:46) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Berdasarkan pendapat di atas, sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan Di Titik Nol* Karya Nawal El Saadawi. *Perempuan di Titik Nol* adalah novel yang ditulis oleh Nawal El Saadawi dan terbit pertama kali dalam bahasa Arab yang berjudul *Emra'a enda noktas el sifr* pada tahun 1975. Novel ini ditulis berdasarkan pengalaman perempuan yang ditemui oleh Saadawi di Penjara *Qanatir*. Novel ini telah di cetak sebanyak 12 kali dan peneliti memilih cetakan ke 12, yang terdiri dari 176 halaman yang diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta 2016.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpul data diuraikan tentang langkah-langkah yang digunakan atau ditempuh untuk mengumpulkan data-data. Sejalan dengan definisi tersebut Sugiyono (2019: 224) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpul data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi dokumenter. Teknik dokumenter dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Teknik studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan langsung tentang dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang mendukung kegiatan penelitian. Menurut Nawawi (2015:101) mendefinisikan bahwa teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik berupa dokumen maupun buku-buku majalah dan lain-lain. Sedangkan Menurut Zuldafrial (2012:160) mengatakan studi dokumenter

adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis berupa data.

Studi dokumenter yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara, membaca secara menyeluruh dan berulang-ulang novel *Perempuan di Titik Nol*, menandai bagian-bagian novel yang berkaitan dengan kekerasan verbal dalam bentuk penghinaan, pengancaman dan memaki. Mengklasifikasi data dengan mengelompokkan data yang sesuai dengan aspek yang diteliti sesuai dengan sub fokus penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah manusia, yaitu peneliti sendiri sebagai alat atau instrumen utama. Nasution (Sugiyono, 2019: 306) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Sejalan dengan pendapat tersebut, Makbul (2021: 20) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Validitas terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Kedudukan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini yaitu sebagai, perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu dalam penelitian yaitu dengan menggunakan kartu data. Menurut Anafiah (2022: 5) Kartu data adalah alat bantu dalam pengumpulan data dipergunakan untuk mencatat semua data yang didapatkan dari hasil membaca data-data yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti sebagai instrumen utama dan dibantu dengan alat berupa kartu data seperti buku catatan maupun lembaran dalam menuliskan

kutipan-kutipan maupun ungkapan dalam novel *Perempuan Di Titik Nol* Karya Nawal El Saadawi.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Penelitian kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Moleong, 2017: 175-187). Sejalan dengan pendapat tersebut, Mekarisce (2020: 150) menjelaskan Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan menggunakan bahan referensi.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.

4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

5. Analisis kasus negative

Kasus negatif merupakan suatu kondisi data/kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam

6. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

Pembahasan mengenai jenis teknik pemeriksaan keabsahan data di atas, Moleong (2017: 333) menjelaskan teknik triangulasi merupakan teknik yang paling tepat untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang masih ada di dalam suatu data, jika masih terdapat perbedaan maka harus ditelusuri secara mendalam.

Berdasarkan pendapat tersebut, triangulasi dan ketekunan pengamatan lebih menjadi fokus bahasan. Hal itu terkait dengan penggunaan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data untuk memperoleh keakuratan dalam penelitian. Adapun Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan:

1. Triangulasi Teori

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Moleong (2017: 330) mengemukakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai banding terhadap data itu. Sedangkan, Wiersma (Sugiyono, 2019: 241) menerangkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagi waktu. Denzin (Moleong 2017: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori.

Berdasarkan jenis triangulasi di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Maka dapat dijelaskan bahwa triangulasi dengan teori yaitu cara meneliti dengan menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Selain itu, peneliti juga harus memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh.

2. Ketekunan Pengamatan

Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan ketekunan yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian tersebut. Moleong (2017:329) mengatakan bahwa “ketekunan pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang di cari dan kemudian memusatkan dari hal-hal tersebut secara rinci”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syahrani (2020: 21) Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk melakukan pengecekan Kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah

atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti akan menggunakan ketekunan pengamat dalam pengujian keabsahan data, hal ini disebabkan karena dengan ketekunan pengamatan peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan penelitian tentang kekerasan verbal novel *Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal El Saadawi.

F. Prosedur Analisa Data

Analisa dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis data akan memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Teknik analisis data menurut Moleong (2017:220) proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Penelitian ini merupakan analisis konten. Sugiyono (2019:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi adalah mengungkapkan isi pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. Sesuai dengan namanya, analisis isi berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa, maupun nonverbal. Menurut Ismawati (2012:81) analisis isi adalah teknik penelitian untuk mendeskripsikan isi komunikasi yang tampak. Sebagaimana metode kualitatif, dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran. Apabila proses penafsiran dalam metode kualitatif memberikan perhatian pada situasi alamiah, maka dasar penafsiran dalam metode analisis isi memberikan

perhatian pada isi pesan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Ismawati (2012:88) mengemukakan empat tahap-tahap teknik analisis isi dalam menganalisis data adalah sebagai berikut. *Pertama*, memilih teks yang akan dianalisis. *Kedua*, perhatikan tujuan penelitian yang ingin dicapai. *Ketiga*, mendeskripsikan isi secara objektif dan sistematis sehingga ditemukan karakteristik-karakteristik khusus. *Keempat*, membuat inferensi-inferensi.

Berdasarkan teori analisis data di atas, adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Membaca novel secara cermat dan intensif atau berulang-ulang.
2. Mengidentifikasi data berdasarkan rumusan masalah serta mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan menggunakan alat bantu berupa kartu data.
3. Mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian.
4. Mendeskripsikan data sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian.
5. Menguji keabsahan data, yaitu peneliti menggunakan triangulasi teori dengan tujuan agar hasil analisis data lebih objektif.
6. Langkah terakhir, yaitu hasil yang diperoleh dari pengolahan data berupa deskripsi tersebut disusun dan disimpulkan sesuai dengan masalah dalam penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan adalah *content analysis* atau analisis isi. Teknik analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan melalui usaha dalam menemukan karakteristik pesan yang

dilakukan secara objektif dan sistematis yang terdapat dalam novel *Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal El Saadawi.